

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19 Periode 2017-2022)**



Firdina Intan Ghaisani

20312097

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19 Periode 2017-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
(FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Firdina Intan Ghaisani

20312097

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penyusun



(Firdina Intan Ghaisani)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19 Periode 2017-2022)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

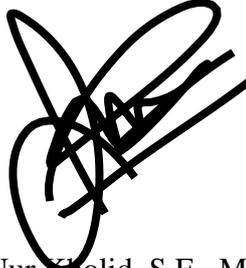
Firdina Intan Ghaisani

20312097

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*. Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, rezeki, nikmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat mencapai di titik ini, dimana penulis telah berhasil menyelesaikan serangkaian skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami, sebagai umatnya, dari zaman jahiliyyah hingga menuju zaman yang penuh dengan ilmu barokah dan segala kemajuan. Dengan rasa syukur yang amat besar, penulis menyampaikan telah terselesaikannya skripsi berjudul **“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Profitabilitas Perusahaan*, dan *Ukuran KAP* terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2017-2022)”** sebagai bentuk kegigihan penulis dalam memenuhi persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak dukungan, bimbingan, bantuan, serta arahan yang bermakna dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Sc., M.Com(IS), Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, arahan, serta masukan yang berharga selama penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Kesit Joko Triyogo dan Ibu Sri Werdiningsih. Beserta kakak-kakak penulis, Yoga Prima Nugraha dan Citra Awanis Ghaisani yang telah membimbing, mengingatkan, mengarahkan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Mutia Pratiwi dan Fadhlurrahman Dwi Febrianto, selaku teman kuliah penulis yang tak lelah menemani, mendukung, banyak memberi masukan, serta mengingatkan dalam hal kebaikan kepada penulis dalam segala keluh kesah.
8. Teman-teman KKN 67 Unit 124 yaitu Kak Farhan Dwi Putra, Risyad Nur Hikmal, M. Zaky Al Aqsa, Amaniraihan Pangesti Irawan, Alma Heydiana, dan Shilva Uzlifatul Jannah yang telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa, memberi semangat, dan menemani penulis semasa semester 7.
9. Nabila Alya Putri, Nurul Winanda, Widya Angelina Muryanto, Arifah Ratnasari, dan Dara Beauty Tri Ekperi selaku teman-teman grup “Creative Accounting” yang menjadi teman seperjuangan di kelas ACCA dan seluruh kelas lainnya mulai dari semester 3.
10. Rekan-rekan Dewan Komisaris HMJA KOMISI FBE UII Periode 2023/2024 yaitu Kak Raihan Putra H, Kak Fiqha Putra A, Kak Althaf Y, Ovi Ria Khinanti, dan Ahmad Dzulfiqar IN yang banyak memberi masukan dan memberikan pelajaran kepada penulis.
11. Serta seluruh pihak yang telah mendukung, menemani, mendoakan, dan mengingatkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

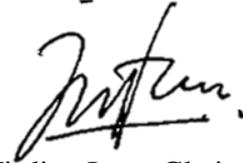
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari secara penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat kekurangan ataupun kesalahan baik dari segi penyusunan, penyajian, maupun dari segi teknis

lainnya. Maka dari itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan manfaat dan pelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penulis



Firdina Intan Ghaisani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dengan pemisahan periode menjadi 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020-2022 (saat pandemi Covid-19). Jumlah sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit fee* dengan *audit report lag* pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19, terdapat pengaruh negatif antara *audit fee* dengan *audit report lag* pada tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19, terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure* dengan *audit report lag* pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan, untuk variabel profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* baik pada periode 2017-2019 maupun 2020-2022.

Kata Kunci: *audit fee*, *audit tenure*, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit report lag*, *audit delay*, pandemi covid-19

ABSTRACT

The objective of this study is to empirically examine the effect of Audit Fees, Audit Tenure, Profitability, and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag. The population of this study consists of financial sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for the periode 2017-2022, with a division periods into 2017-2019 (pre-Covid19 pandemic) and 2020-2022 (during the Covid-19 pandemic). The samples used is 46 companies using purposive sampling method. The results indicate that there is a positive effect between audit fee on audit report lag in the period 2017-2019 before the Covid-19 pandemic, there is a negative effect between audit fee on audit report lag in the period 2020-2022 during the Covid-19 pandemic, there is a negative effect between audit tenure on audit report lag in the period 2017-2019 before the Covid-19 pandemic, there is no effect between audit tenure on audit report lag in the period 2020-2022 during the Covid-19 pandemic. Whilst, the variables profitability and public accounting firm size have no effect on audit report lag both in the period of 2017-2019 and 2020-2022.

Keywords: *audit fee, audit tenure, profitability, public accounting firm size, audit report lag, audit delay, covid-19 pandemic*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
2.1 Industri Jasa Keuangan di Indonesia	10
2.2 Teori Agensi	13
2.3 Teori Stakeholder	15
2.4 Audit Report Lag.....	16
2.5 Audit Fee	18
2.6 Audit Tenure.....	19
2.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	20
2.8 Profitabilitas Perusahaan	21
2.9 Penelitian Terdahulu.....	23
2.10 Pengembangan Hipotesis	30
2.10.1. Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Report Lag.....	30

2.10.2.	Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag	31
2.10.3.	Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag.....	32
2.10.4.	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.....	33
2.11	Model Penelitian.....	34
BAB III	35
3.1	Populasi dan Sampel	35
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3	Definisi Operasional Variabel	36
3.4	Pengukuran Variabel	37
3.5	Analisis Data	38
3.5.1.	Uji Statistik Deskriptif	38
3.5.2.	Model Regresi Data Panel.....	38
3.5.3.	Uji Estimasi Model Data Panel	40
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.5.	Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV	48
4.1	Hasil Pengumpulan Data	48
4.2	Statistik Deskriptif Per Variabel.....	49
4.3	Model Regresi Data Panel	53
4.3.1.	Common Effect Model (CEM)	53
4.3.2.	Fixed Effect Model (FEM).....	55
4.3.3.	Random Effect Model (REM).....	57
4.4	Uji Estimasi Model.....	59
4.4.1.	Uji Chow	59
4.4.2.	Uji Hausman	60
4.4.3.	Uji Lagrange-Multiplier (LM)	61
4.5	Uji Asumsi Klasik	65
4.5.1.	Uji Multikolinearitas	65
4.5.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.6	Uji Hipotesis.....	70
4.6.1.	Uji t	70
4.6.2.	Uji F	74

4.6.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.7	Pembahasan	77
4.7.1.	Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	77
4.7.2.	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	79
4.7.3.	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	80
4.7.4.	Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	81
BAB V	82
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Keterbatasan Penelitian	83
5.3.	Saran	84
REFERENSI	85
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Variabel.....	36
Tabel 3.2 Cara Pengukuran Variabel	37
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	51
Tabel 4.4 Hasil CEM Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19	53
Tabel 4.5 Hasil CEM Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19	54
Tabel 4.6 Hasil FEM Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	55
Tabel 4.7 Hasil FEM Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	56
Tabel 4.8 Hasil REM Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19	57
Tabel 4.9 Hasil REM Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19 ..	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Lagrange-Multiplier Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	65

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	66
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	66
Tabel 4.19 Hasil Uji t Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	70
Tabel 4.20 Hasil Uji t Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji F Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19	74
Tabel 4.22 Hasil Uji F Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	74
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19.....	76
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	76

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	91
Lampiran 2 Data Audit Report Lag.....	94
Lampiran 3 Data Logaritma Natural (ln) Audit Fee.....	96
Lampiran 4 Data Audit Tenure.....	98
Lampiran 5 Data Variabel Dummy Ukuran KAP	100
Lampiran 6 Data Profitabilitas dengan Return on Assets (ROA)	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi transaksi keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dan pencatatan arus kas serta posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan ini disusun untuk para pemegang saham (investor, kreditor, masyarakat umum, dll.) untuk mengevaluasi performa manajemen dan sebagai pembuat keputusan apakah perusahaan memberikan manfaat kepada mereka atau tidak (Abdillah et al., 2019). Sehingga, informasi laporan keuangan menjadi aspek penting yang harus tersaji sesuai standar, dapat dipahami, andal, dan relevan. Untuk bisa dikatakan andal, laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan harus disampaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 14 / POJK.04 / 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4 bahwa “Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Dilanjutkan oleh Pasal 5 bahwa “Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa

Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut.” Penetapan peraturan tersebut memunculkan peningkatan permintaan terhadap audit laporan keuangan kepada auditor independen.

Auditor independen berperan dalam pemrosesan audit laporan keuangan perusahaan secara tepat dan cepat. Rentang waktu auditor dalam menjalankan proses audit ini disebut *audit report lag* atau *audit delay* (Pesik, 2020). Mengingat urgensi informasi laporan keuangan bagi para penggunanya, maka ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang telah diaudit ini harus diperhatikan. Maka, semakin lama rentang waktu *audit report lag* yang dihasilkan, maka semakin berkurangnya relevansi dan keandalan dari kegunaan informasi laporan keuangan tersebut. Terlebih lagi, masih banyaknya emiten yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan setiap tahunnya akibat beberapa hambatan yang dialami baik oleh auditor independen maupun perusahaan itu sendiri (Sofiana et al., 2018).

Dari paparan di atas, terdapat beberapa asumsi yang diduga dapat memengaruhi *audit report lag*, diantaranya adalah *audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, profitabilitas perusahaan, dan sebagainya. Penawaran *audit fee* diasumsikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit report lag* sesuai hasil penelitian oleh Rahmawati dan Sudarma (2022) yang berarti semakin tepat penentuan *fee audit* yang disepakati bersama antara auditor

dengan klien, maka akan meningkatkan pertimbangan rentang waktu auditor untuk mampu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit. Namun, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Adapun asumsi pengaruh *audit report lag* lainnya yaitu *audit tenure* atau masa perikatan antara auditor dengan klien, yang mana jika semakin lama rentang *audit tenure* diasumsikan berpengaruh terhadap pemahaman auditor yang lebih dalam terkait sistem dan operasional perusahaan klien yang akan memengaruhi cepatnya rentang *audit report lag*. Pemahaman auditor yang lebih dalam dan tinggi akan perusahaan klien yang diaudit tersebut berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pelaksanaan jasa auditnya yang akan lebih efisien (Budiman, 2022). Penelitian terkait hal ini telah dilakukan oleh Dao dan Pham (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, dilihat dari penelitian lain oleh Affifah dan Susilowati (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak auditor independen diasumsikan juga memiliki kesinambungan dengan *audit report lag* yang dinyatakan pada penelitian oleh Affifah dan Susilowati (2021) yang menghasilkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain oleh Tannuka (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *audit report*

lag dikarenakan reputasi KAP yang lebih baik, yang mana tergolong sebagai KAP *Big Four*, diasumsikan dapat memberikan pelayanan ataupun fasilitas yang lebih baik dibandingkan KAP *Non-Big Four*.

Dilihat dari sisi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang umumnya disebut profitabilitas perusahaan juga diasumsikan dapat memengaruhi *audit report lag* sebagaimana dipaparkan pada hasil penelitian Firmansyah dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Ningsih dan Agustina (2019) yang mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Profitabilitas perusahaan yang baik dikatakan dapat menghasilkan waktu *audit report lag* yang lebih kecil dikarenakan penyampaian laporan keuangannya diasumsikan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kurang stabil atau buruk.

Akibat adanya inkonsistensi ataupun variasi dalam hasil penelitian tiap variabel tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengkaji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* tersebut lebih lanjut. Dalam proses penelitiannya, penulis juga mengambil sampel penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari lima subsektor mencakup perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan perusahaan pendanaan lainnya (Tri Arsita & Nurmawati, 2023). Berdasarkan ungkapan

Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor keuangan pun menyumbang andil terbanyak dalam kapitalisasi pasar. Sektor keuangan ini pun memiliki peran yang sangat vital dalam stabilitas ekonomi negara (Nurariance, 2018).

Dalam pertengahan 6 (enam) tahun ke belakang, seluruh dunia tak terpujungi Indonesia sendiri melalui pandemi Covid-19. Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Akibat wabah pandemi yang dapat menular melalui kontak, tetesan, darah, hingga udara maka pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 guna menghindari penyebaran wabah yang semakin luas dari kontak antar manusia. Tentu hal ini memengaruhi segala kegiatan manusia, mulai dari kegiatan mandiri, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, bagi perusahaan, hal ini akan berdampak pada kegiatan operasionalnya yang mengakibatkan penurunan profitabilitas akibat adanya penurunan permintaan dari konsumen serta penurunan ekonomi dan bisnis secara luas (Pradana, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Profitabilitas Perusahaan*, dan *Ukuran KAP* terhadap *Audit Report Lag*”** pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022 baik sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan klien berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*.
2. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
3. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rentang waktu keterlambatan laporan audit atau disebut *audit report lag*, terutama dari faktor-faktor

yang penulis uji pada penelitian ini yaitu dari *audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Auditor independen diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang sejauh ini telah memperpanjang jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan secara umum, serta menjadikan evaluasi atau bahan pertimbangan kedepannya.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali terkait pengambilan keputusan apa saja yang perusahaan perlu lakukan kedepannya agar laporan keuangan *audited* dapat dipublikasi sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan, baik pengambilan keputusan dari sisi perusahaan (pertimbangan profitabilitas perusahaan, penentuan *audit fee*, dsb.) maupun pengambilan keputusan terkait pemilihan auditor independen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji terkait faktor-faktor lainnya yang memengaruhi *audit report lag* seperti pengaruh

komite audit, *gender* auditor, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperhatikan bagaimana kekurangan atau keterbatasan dari penelitian ini yang sekiranya dapat dikembangkan menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini dibahas dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menggambarkan ringkasan isi/bahasan penelitian secara umum yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat penelitian yang dikaji oleh peneliti.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas landasan teori pada permasalahan penelitian yang sedang dikaji, berisikan objek penelitian, teori apa saja yang digunakan, penjelasan terkait masing-masing variabel, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model atau kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang sedang dikaji, menjelaskan mulai dari populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, serta analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjadi bab inti pembahasan dari penelitian yang sedang dikaji, yang menyajikan hasil pengolahan data dan penjelasan atas analisa hasil olahan data tersebut.

BAB V Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini menjelaskan terkait ringkasan keseluruhan atau kesimpulan penelitian maupun saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Industri Jasa Keuangan di Indonesia

Berdasarkan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2021), Perusahaan sektor keuangan di Indonesia merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel. Perusahaan sektor keuangan ini juga dapat disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK). Jumlah emiten pada sektor keuangan ini menjadi salah satu yang terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya, bahkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa kapitalisasi pasar Indonesia per April 2023 terbanyak diduduki oleh sektor keuangan. Selain memiliki emiten terbesar, sektor keuangan juga menyumbang peran penting dalam kemajuan perekonomian negara serta kestabilan pertumbuhan ekonomi negara.

Industri Jasa Keuangan (IJK) mencakup lima subsektor diantaranya yaitu perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan efek, lembaga pembiayaan, dan perusahaan pendanaan lainnya (Arsita & Nurmawati, 2023). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat (2), Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada Pasal 3 dan 4 Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan juga

disebutkan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbankan Indonesia pun bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peranan perbankan dalam sektor keuangan sendiri pun mendominasi terutama pada negara berkembang, sebagaimana terlihat pada studi yang dilakukan oleh World Bank yang menunjukkan bahwa aset sektor perbankan terhadap seluruh aset lembaga keuangan negara di kawasan Asia dan Amerika Latin pada tahun 1994 mencapai rasio 90% di Indonesia (Simatupang, 2019).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi disebutkan bahwa Perusahaan Asuransi adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha jasa penanggulangan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pihak-pihak lain yang berhak dengan keadaan dan waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Ini meliputi perusahaan asuransi umum maupun perusahaan asuransi jiwa. Peran asuransi pun sangat penting bagi kestabilan dan perkembangan perekonomian Indonesia sebagai pemerata sumber dana perkembangan ekonomi. Dimana perbankan dikenal sebagai penyedia dana jangka pendek terbaik untuk perekonomian, di sisi lain asuransi dikenal sebagai penyedia dana secara jangka panjang sebagai awalan pembentuk aset untuk dana pensiun. Untuk sektor perbankan berfokus pada sektor bisnis dan

korporasi, sedangkan sektor asuransi cenderung fokus pada perorangan dan menyediakan infrastruktur ketersediaan dana bagi sektor bisnis dan pasar dalam bentuk pengembalian investasi yang lebih baik. Umumnya, adanya asuransi ini sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam perdagangan (Astanti, 2015).

Cakupan Industri Jasa Keuangan (IJK) lainnya yaitu perusahaan efek atau biasa dikenal dengan perusahaan sekuritas. Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi. Menurut Julius (2009), peran perusahaan efek pada perekonomian Indonesia antara lain (1) sebagai pendukung eksistensi pasar modal dalam perputaran dana dan informasi, (2) sebagai pendukung sistem dan aktivitas bursa atas bagian dari pasar modal dan sebagai unit usaha, dan (3) sebagai peningkat investasi di bidang pasar modal.

Pada Peraturan Presiden RI Nomor 9 Tahun 2009, dijelaskan bahwa Lembaga Pembiayaan sebagai salah satu subsektor Industri Jasa Keuangan (IJK) merupakan badan usaha yang melaksanakan kegiatan pembiayaan berupa penyediaan dana ataupun barang modal. Lembaga pembiayaan sendiri meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan perusahaan pembiayaan infrastruktur. Lembaga keuangan merupakan salah satu sumber pendanaan alternatif potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Lembaga keuangan juga berperan dalam menampung dan menyalurkan aspirasi dan kepentingan masyarakat serta berperan aktif dalam

pembangunan perekonomian sebagai solusi dari permodalan bagi masyarakat ataupun pelaku usaha (Agusthomi & Anggoro, 2022).

Oleh karena itu, Industri Jasa Keuangan (IJK) yang memiliki lima subsektor di masing-masing bidangnya tersebut tentu berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. IJK berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai pemerata sumber dana, sebagai peningkat investasi dan eksistensi pasar modal dalam perputaran dana, berperan aktif dalam permodalan, dan segala keterkaitan kebutuhan dana lainnya. IJK sendiri juga dituntut untuk tunduk pada berbagai regulasi dan persyaratan kepatuhan atas peran pentingnya tersebut. Perannya ini sangat vital dalam stabilitas ekonomi negara (Nurariance, 2018).

2.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah hubungan kontrak antara pihak manajemen (agent) sebagai pihak yang melakukan jasa dengan pihak pemilik (principal). Secara umum, teori agensi menjelaskan tentang hubungan kerja dalam sebuah perusahaan. Pemilik (principal) merupakan pihak yang menyerahkan pengelolaan organisasi/perusahaannya pada manajemen (agent) untuk bertindak atas nama *principal*. Sedangkan manajemen (agent) merupakan pihak yang diberikan wewenang untuk menjalankan perusahaan secara optimal (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi ini muncul ketika pihak *principal* memberikan mandat dan mendelegasikan pengambilan

keputusan kepada pihak *agent*, sehingga pihak *agent* wajib mempertanggungjawabkan segala hal yang telah dilakukan dalam menjalankan operasional perusahaan, khususnya tanggung jawab keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Dalam perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam suatu hubungan antara pemegang saham dan manajer. Dimana pemegang saham berperan sebagai *principal*, sedangkan manajer berperan sebagai *agent*. Hubungan ini menimbulkan peluang terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer. (Ross et al., 2010:13). Pemegang saham memiliki keinginan untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang telah mereka tanamkan dan berharap manajer mampu mewujudkan keinginannya tersebut. Namun, manajer memiliki keinginan akan kesejahteraan hidupnya, melalui pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan ataupun pemberian bonus lainnya. Oleh karena itu, manajer akan melakukan segala upaya agar kinerjanya mendapatkan kesan dan penilaian dengan baik di mata investor (Saptarini, 2019).

Sebagai upaya pertanggungjawaban oleh *agent* atas pemberian mandat dari *principal*, pihak *agent* akan menuangkannya dalam bentuk laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban tersebut. Laporan keuangan ini pun dibentuk guna menggambarkan kondisi keuangan dan usaha suatu perusahaan pada periode tertentu (Harahap, 2018). Laporan ini tentunya

dibuat oleh *agent* karena mereka yang paling paham terkait situasi dan kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Tentunya informasi internal ini tidak diketahui banyak oleh *principal*. Kondisi perbedaan informasi yang dimiliki antara *principal* dan *agent* ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi ini lah yang dapat menjadi celah bagi manajer untuk memanipulasi informasi yang ada di laporan keuangan (Saptarini, 2019). Maka, dalam hal ini laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen (*agent*) harus diaudit oleh auditor independen untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang lebih andal dan akuntabel, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi pemilik (*principal*).

2.3 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah teori yang menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri, namun juga mementingkan urusan atau manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan seperti pemegang saham, konsumen, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat luas.

Perusahaan tentunya beroperasi tak hanya untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat atau kepentingan bagi pihak berkepentingan lainnya (Purwanto, 2011). Itu berarti, informasi finansial maupun non-finansial perusahaan berhak untuk diungkapkan sebenarnya kepada seluruh pemangku kepentingan. Informasi-informasi ini

tentu berguna untuk pemangku kepentingan tentunya untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Pamungkas, 2018).

Informasi keuangan maupun non-keuangan perusahaan digambarkan oleh manajemen melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas adalah laporan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas tentunya akan melindungi hak-hak *stakeholder* dalam mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dari laporan keuangan yang berintegritas tinggi ini tentunya juga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang terkait dengan investasi yang akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Herlin, 2009).

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat tersampaikan secara andal dan berintegritas kepada seluruh pemangku kepentingan, maka laporan keuangan perlu untuk diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan kepada masyarakat luas. Audit laporan keuangan ini berguna sebagai penjamin bahwa laporan keuangan yang telah dipublikasi sudah tersaji sesuai standar ketentuan.

2.4 Audit Report Lag

Auditor independen bertugas sebagai penjamin atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan auditan ini nantinya akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna nya sehingga laporan ini menjadi penting akan kredibilitas dan ketepatan waktu

penyampaiannya, terutama bagi perusahaan yang sumber pendanaannya menggunakan Pasar Modal (Gabriel Liwe et al., 2018). Semakin cepat rentang waktu penyelesaian laporan auditan, maka diduga semakin relevan dan kredibel laporan tersebut. Rentang waktu penyelesaian ini disebut *audit report lag*.

Audit report lag menurut Pesik (2020) merupakan rentang waktu penyelesaian atau pemrosesan audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen, yang pengukurannya diambil mulai dari tanggal tutup buku hingga ke tanggal terbit laporan auditor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 14 / POJK.04 / 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa idealnya laporan keuangan dan laporan tahunan dipublikasi maksimal bulan ketiga setelah tanggal tutup buku, sehingga rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit yang panjang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Audit report lag dapat disebabkan oleh faktor yang beragam, baik faktor dari sisi auditor maupun sisi perusahaan. Faktor-faktor dari sisi auditor antara lain *audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit, komite audit, dsb. Sedangkan faktor-faktor dari sisi perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dsb.

2.5 Audit Fee

Audit fee adalah biaya atau imbalan yang diterima atas jasa auditor independen dari klien sesuai kesepakatan bersama (Budiman, 2022). Tentunya besaran *audit fee* tiap auditor berbeda-beda. Menurut Agoes (2012), perbedaan besaran *audit fee* tersebut tergantung sesuai kompleksitas jasa yang diberikan, risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan berbagai pertimbangan lainnya.

Dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Pasal 4 yang berbunyi: “Ketika memberikan Audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan Imbalan Jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan.” Ini menunjukkan bahwa besaran *audit fee* disepakati oleh kedua belah pihak melalui surat perikatan tertulis. Segala ketentuan *audit fee* diberlakukan peraturan tertulis untuk menjamin tidak adanya penetapan semena-mena yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja, karena penentuan besaran *audit fee* ini menjadi salah satu hal yang penting bagi kedua belah pihak. Maka dari itu, terdapat hipotesis terkait besar kecilnya *audit fee* yang dapat memengaruhi kinerja auditor baik dalam kualitasnya ataupun dalam kurun waktu pengerjaannya.

2.6 Audit Tenure

Menurut Hasanah & Putri (2018), *audit tenure* merupakan lamanya periode perikatan auditor dengan klien dalam pengerjaan jasa audit secara berurutan. *Audit tenure* dapat diukur dengan jumlah tahun sebuah auditor mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

Menurut Lee et al. (2009) menyatakan bahwa semakin lama rentang *audit tenure* diasumsikan pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga, rentang *audit tenure* suatu perusahaan dengan klien diduga berpengaruh terhadap pemahaman auditor terkait sistem dan operasional perusahaan klien yang akan memengaruhi cepat atau lambatnya rentang *audit report lag*. Dengan adanya pengetahuan auditor yang lebih dalam dan tinggi terhadap perusahaan klien yang diaudit, maka kemampuan auditor dalam pelaksanaan jasa auditnya pun akan lebih efisien dan berkembang (Budiman, 2022).

Namun, rentang *audit tenure* dibatasi oleh pemerintah seperti yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, khususnya pada Pasal 7 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif.”

Kemudian dilanjutkan pada Pasal 8 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Pihak selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.” Pembentukan peraturan ini dilakukan sebagai bentuk independensi auditor dikarenakan hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien dapat mengakibatkan keterkaitan emosional dan dapat menimbulkan krisis independensi (Hestyaningsih et al., 2020).

2.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pengelompokan besar kecilnya KAP yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam reputasi dan pencapaiannya dalam melaksanakan prosedur audit (Pramesta & Nurbaiti, 2019). Penilaian itu sendiri dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari kualitas masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) seiring berjalannya waktu. Pengelompokan ini pun juga ditentukan dari skala afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut, umumnya KAP besar akan memiliki afiliasi skala internasional. KAP besar pun biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik, serta menggunakan sistem teknologi yang lebih canggih dan akurat (Akbar, 2018).

Di Indonesia sendiri, penggolongan ini dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* di Indonesia ini cukup besar untuk diasosiasikan dengan 4 (empat) jaringan perusahaan CPA internasional yang

paling besar, baik dari segi ukuran pekerja maupun pendapatan (Darwin, 2012).

KAP *Big Four* di Indonesia tersebut antara lain:

- a. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja – asosiasi dengan KAP *Ernst & Young* (EY)
- b. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – asosiasi dengan KAP *PricewaterhouseCoopers* (PwC)
- c. KAP Imelda dan Rekan – asosiasi dengan KAP *Deloitte Touche Tomatsu*
- d. KAP Siddharta Widjaja & Rekan – asosiasi dengan KAP *KPMG International*

Selain ukuran KAP besar, terdapat juga KAP dengan golongan menengah atau yang disebut dengan KAP “*Second Tier*” seperti KAP RSM, *Grant Thornton*, *BDO Seidman*, dan sebagainya. Selain itu juga masih banyak sekali KAP lainnya dengan skala yang tidak begitu besar yang berupa KAP lokal atau kecil (Darwin, 2012). Namun, pada penelitian kali ini, penulis akan menggolongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*.

2.8 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun periode waktu tertentu (Sunarsih et al., 2021). Profitabilitas tentunya memiliki dampak positif bagi investor dan para pihak yang

berkepentingan lainnya karena profitabilitas menjadi salah satu dasar untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan tersebut (Firmansyah, 2020). Tentu saja seluruh perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi dan menjadikan ini sebagai salah satu tujuan perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dikarenakan adanya tuntutan untuk menunjukkan kepada publik bahwa posisi perusahaan sedang baik (Sunarsih et al., 2021). Sebaliknya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya ketika perusahaan klien memiliki kerugian (Lianto et al., 2010). Indikator penilaian profitabilitas sendiri dapat diukur menggunakan ROA (*return on asset*).

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. b. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. c. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
2.	Iren Meiske Pesik (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan <i>Audit Fee</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Perusahaan ekstraktif yang	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas dengan <i>audit</i>

		terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, dan <i>Audit Fee</i>	terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.	<i>report lag</i> . b. Adanya pengaruh secara signifikan antara solvabilitas dengan <i>audit report lag</i> . c. Tidak ada pengaruh antara <i>audit fee</i> dengan <i>audit report lag</i> .
3.	Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> . Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> .	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.	a. Profitabilitas dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . c. Komite audit, komisaris independen, serta <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Annisa Cahya Ningsih dan	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	Perusahaan Sektor	a. Opini Audit dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

	Yumniati Agustina (2019)	Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2018.	Variabel Independen: Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas.	Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2018.	<i>report lag</i> . b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . c. Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Audy Nur Affifah dan Endah Susilowati (2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening.	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> . Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP. Variabel Intervening: Kualitas Audit.	Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.	a. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan arah positif. b. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. c. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . d. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

					<p>e. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> melalui Kualitas Audit.</p> <p>f. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> melalui Kualitas Audit.</p>
6.	Lidya Elma Akbar (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2012 - 2016	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas.</p>	Bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2016.	<p>a. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>b. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>c. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>d. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
7.	Sugi Tannuka (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>.</p>	Perusahaan properti, <i>real</i>	<p>a. Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap</p>

		Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP.	<i>estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.	<i>Audit Report Lag</i> . b. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
8.	Eka Sofiana, Suwarno, dan Anwar Hariyono (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan <i>Audit Fee</i> .	Perusahaan barang manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014 – 2016.	a. <i>Financial Distress</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . b. <i>Auditor Switching</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . c. <i>Audit Fee</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9.	Adinda Dwi Rahmawati dan	Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, dan <i>Auditor</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> .	96 auditor yang bekerja di Kantor	a. Secara parsial, Fee Audit dan <i>Auditor Attributes</i> yang diproksikan dengan

	Made Sudarma (2022)	<i>Attributes</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan Malang)	Variabel Independen: Fee Audit, Bukti Audit, dan <i>Auditor Attributes</i> .	Akuntan Publik Kota Surabaya dan Kota Malang.	Skeptisisme Profesional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . b. Bukti Audit dan <i>Auditor Attributes</i> yang diprosikan dengan Pengalaman Kerja Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
10.	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.	a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . c. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . d. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

					dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	--	--	---

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Report Lag

Audit fee adalah biaya atau imbalan yang diterima atas jasa auditor independen dari klien sesuai kesepakatan bersama (Budiman, 2022). Tentunya besaran *audit fee* tiap auditor berbeda-beda tergantung sesuai kompleksitas jasa yang diberikan, risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan berbagai pertimbangan lainnya (Agoes, 2012). Semakin besar *audit fee* yang diberikan oleh klien kepada auditor, diduga dapat meningkatkan motivasi auditor untuk segera menyelesaikan jasa auditnya yang dapat berdampak pada cepatnya jangka *audit report lag* (Pinia, 2019).

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag* oleh Dewi, Sunarwijaya, dan Adiyadnya (2022) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adapun hasil ini sejalan dengan penelitian lain oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa Fee Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Khamisah et al. (2023) pun menyatakan hasil yang sama terkait adanya pengaruh negatif pada *audit fee* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh negatif antara *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag*.

2.10.2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure merupakan lamanya periode atau masa perikatan antara auditor dengan klien dalam pengerjaan jasa audit secara berurutan (Hasanah & Putri, 2018). Semakin lama rentang *audit tenure* diasumsikan bahwa pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan semakin meningkat (Lee et al., 2009). Maka dari itu, semakin lama rentang *audit tenure* diasumsikan dapat mempercepat rentang *audit report lag*. Pemahaman dan pengetahuan auditor yang lebih tinggi terkait perusahaan tersebut akan mendorong proses audit yang dilakukannya lebih efisien (Budiman, 2022).

Menurut penelitian oleh Dao dan Pham (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini pun didukung oleh penelitian oleh Yanthi et al. (2020) dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh negatif antara *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*.

2.10.3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam kegiatannya operasionalnya (Sunarsih et al., 2021). Perusahaan tentunya berlomba-lomba untuk memiliki profitabilitas yang tinggi karena menguntungkan bagi perusahaan, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Profitabilitas yang tinggi juga mendukung asumsi bahwa kinerja perusahaan telah beroperasi dengan baik. Jika perusahaan memiliki kerugian maka auditor cenderung akan melaksanakan tugasnya dengan lebih berhati-hati (Lianto et al., 2010).

Terdapat penelitian oleh Firmansyah dan Amanah (2020) yang menghasilkan temuan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian lain oleh Ningsih dan Agustina (2019) pun menghasilkan temuan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Adapun hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain oleh Putri (2020) yang memiliki hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

2.10.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Ukuran KAP merupakan pengelompokan besar kecilnya KAP di Indonesia yang dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Pramesta & Nurbaiti, 2019). KAP besar atau KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berkompeten, serta menggunakan sistem teknologi yang lebih canggih. Terlebih lagi, KAP besar biasanya ingin mempertahankan reputasinya dengan baik sehingga mereka berusaha melakukan pekerjaan auditnya dengan cepat (Akbar, 2018). Sehingga ini menimbulkan hipotesa jika semakin besar KAP, maka semakin cepat atau rendah *audit report lag* nya.

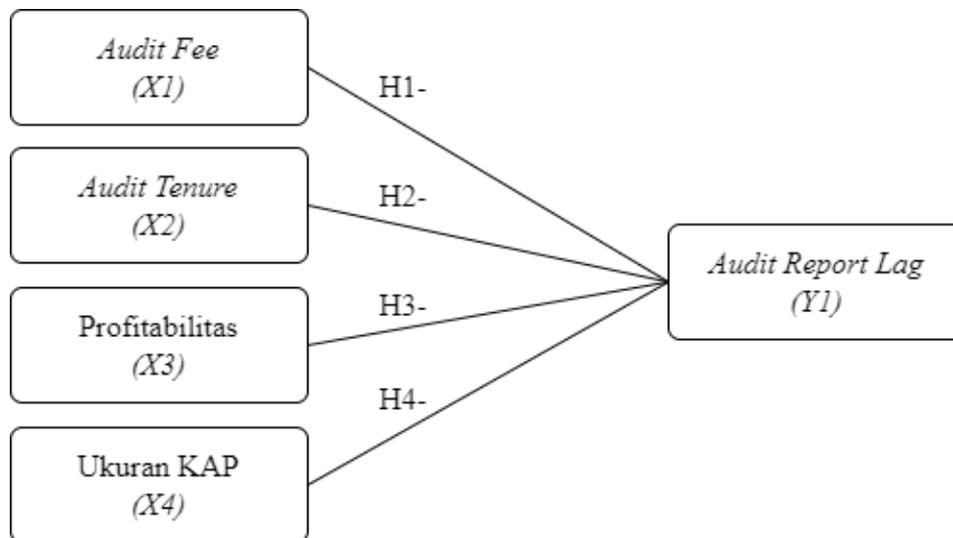
Terdapat penelitian oleh Affifah dan Susilowati (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian lain oleh Tannuka (2018) juga mengungkapkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini pun sejalan pada penelitian oleh Lisdara et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh negatif antara Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag.

2.11 Model Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diuji yaitu *audit report lag*. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu *audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel tersebut digambarkan melalui kerangka model pada Gambar 2.1 Kerangka Penelitian berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Adapun kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* atau penghapusan emiten di bursa saham oleh BEI selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang mencantumkan *audit fee* pada laporan tahunan perusahaan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan (2017 – 2022) masih dapat diakses hingga saat pengambilan data.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan metode pengambilan atau pengumpulan data yang secara tidak langsung didapatkan dari sumber pertama pendukung

penelitian, antara lain pengambilan data ini didapatkan melalui dokumen, literatur, buku, jurnal, laporan, dan sebagainya. Data yang akan digunakan pada penelitian ini diambil melalui laporan tahunan maupun laporan auditan perusahaan atau laporan keuangan (*audited*) sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022. Data ini dapat diperoleh dengan mengunduh laporan-laporan tersebut pada laman *website* Bursa Efek Indonesia ataupun melalui laman *website* masing-masing perusahaan terkait.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut penjelasan masing-masing variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi
<i>Audit Report Lag</i>	Rentang waktu penyelesaian atau pemrosesan audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen (Pesik, 2020).
<i>Audit Fee</i>	Biaya atau imbalan yang diterima oleh auditor independen dari klien sesuai kesepakatan bersama antara auditor dengan klien (Budiman, 2022).
<i>Audit Tenure</i>	Lamanya periode perikatan auditor dengan klien dalam pengerjaan jasa

	audit secara berurutan (Hasanah & Putri, 2018)
Ukuran KAP	Pengelompokan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibagi menjadi KAP <i>Big Four</i> dan KAP <i>non-Big Four</i> . (Pramesta & Nurbaiti, 2019)
Profitabilitas Perusahaan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun periode waktu tertentu (Sunarsih et al., 2021).

3.4 Pengukuran Variabel

Berikut penjelasan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dalam bentuk tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Cara Pengukuran Variabel

Variabel	Cara Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal diterbitkannya laporan audit – tanggal tutup buku perusahaan. (Budiman, 2022)
<i>Audit Fee</i>	Logaritma natural dari data akun <i>audit fees</i> . (Sofiana et al., 2018)
<i>Audit Tenure</i>	Dasar jumlah tahun perikatan antara

	perusahaan klien dengan KAP. (Budiman, 2022)
Ukuran KAP	Variabel <i>dummy</i> ; dimana KAP <i>Big Four</i> bernilai 1 (satu), sedangkan KAP <i>Non-Big Four</i> bernilai 0 (nol). (Putri & Nursiam, 2021)
Profitabilitas Perusahaan	ROA = Laba Bersih / Total Asset x 100%. (Hariadi, 2021)

3.5 Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan masing-masing variabel melalui nilai mean (rata-rata), nilai median, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, jumlah observasi data penelitian tersebut, dsb. (Alamsyah, 2022).

3.5.2. Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa prediktor terhadap suatu respon dengan struktur data berupa data panel. Model ini merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross-section* (Alamsyah et al., 2022). Dalam model regresi ini, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

3.5.2.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model paling sederhana yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross-section* tanpa memperhatikan dimensi waktu serta individu, sehingga mengasumsikan perilaku data perusahaan akan sama dalam kurun beberapa waktu. Model ini menggunakan pengestimasi *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. (Widarjono A., 2007)

3.5.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model berasumsi bahwa intersep perusahaan adalah berbeda, namun *slope* antar individu nya tetap sama. Model ini menggunakan pengestimasi teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model teknik ini biasa disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). (Hariadi, 2021)

3.5.2.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel dengan menggunakan perbedaan intersep oleh error masing-masing perusahaan. Model ini berasumsi bahwa variabel gangguan/eror mungkin saling berkorelasi antar waktu dan individu. Model ini menggunakan teknik *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). (Hariadi, 2021)

3.5.3. Uji Estimasi Model Data Panel

Mengacu pada Hariadi (2021), uji ini dilakukan untuk memilih model regresi yang paling tepat dan sesuai sebagai pengujian dari ketiga model data panel. Terdapat beberapa jenis pengujiannya antara lain:

3.5.3.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model data panel *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Adapun hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) prob. > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) prob. < 0.05

Adapun penginterpretasian kriteria Uji *Chow* sebagai berikut:

1. Apabila nilai prob. *Cross Section Chi-Square* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Common Effect Model* terpilih. Sebaliknya, jika nilai prob. *Cross Section Chi-Square* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model *Fixed Effect Model* terpilih.
2. Apabila *Common Effect Model* terpilih, maka perlu dilakukan uji lebih lanjut yaitu uji *Langrange-Multiplier* (LM). Namun, apabila *Fixed Effect Model* terpilih, maka selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman*.

3.5.3.2. Uji Hausman

Mengacu pada Alamsyah (2022), Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) prob. > 0.05

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) prob. < 0.05

Adapun penginterpretasian kriteria Uji *Hausman* sebagai berikut:

1. Apabila nilai prob. *Cross Section Chi-Square* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Random Effect Model* terpilih. Sebaliknya, jika nilai prob. *Cross Section Chi-Square* < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model *Fixed Effect Model* terpilih.
2. Apabila *Fixed Effect Model* terpilih, maka tidak perlu dilakukan pengujian lebih lanjut, tanpa melakukan uji *Lagrange-Multiplier* (LM). Namun, apabila *Random Effect Model* terpilih, maka selanjutnya perlu dilakukan uji *Lagrange-Multiplier* (LM).

3.5.3.3. Uji Lagrange-Multiplier

Menurut Hariadi (2021), Uji *Lagrange-Multiplier* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dengan

Common Effect Model. Adapun hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (REM) prob. > 0.05

H_1 : *Random Effect Model* (FEM) prob. < 0.05

Penginterpretasian kriteria Uji *Lagrange-Multiplier* adalah apabila nilainya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka *Common Effect Model* terpilih. Sebaliknya, jika nilainya < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model *Random Effect Model* terpilih.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang tepat dalam hal estimasi, tidak bias, serta konsisten (Juliandi et al., 2014).

Adapun dalam penelitian ini hanya dilakukan Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas saja dalam uji asumsi klasik dikarenakan uji autokorelasi tidak diperlukan karena uji autokorelasi akan efektif pada data *time series*, sedangkan model data penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara *cross-section* dan *time series*. Uji normalitas pun tidak dilakukan pada penelitian ini dikarenakan adanya beberapa pendapat yang tidak mengharuskan uji normalitas sebagai syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). (Napitupulu et al., 2021).

3.5.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas memiliki korelasi yang sangat kuat. Apabila terdapat kolinearitas sempurna, maka pendugaan parameter akan diragukan keakuratannya dalam memperkirakan nilai sebenarnya (Napitupulu et al., 2021).

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan kriteria jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 maka tidak menolak H_0 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.85 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan model pengujian *Glejser* yang memiliki kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Apabila terdapat masalah heteroskedastisitas, maka diperlukan upaya lebih lanjut untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas tersebut. Diantaranya dengan menggunakan grafik, dimana terdapat kriteria apabila grafik residual melewati batasan -500 dan 500 maka masih terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, bila grafik residual tidak melewati batas -500 dan 500 maka residual lolos uji heteroskedastisitas. Adapun cara lain yaitu dengan transformasi data menggunakan logaritma natural (ln), atau dengan cara lain-lain. (Napitupulu et al., 2021).

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Hariadi, 2021). Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *alpha* 5%. Hipotesis yang digunakan untuk Uji F sebagai berikut:

H_0 : Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak berpengaruh terhadap Y

H_a : Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh terhadap Y

Adapun penginterpretasian kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F\text{-statistic} < F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F\text{-statistic} > F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Parsial ($t\text{-test}$) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri (Gabriel Liwe et al., 2018). Tingkat signifikan pada Uji t adalah sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan untuk Uji t sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap Y

H_a : Variabel X berpengaruh terhadap Y

Adapun penginterpretasian kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai t -Statistic $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t -Statistic $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai *Prob.* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai *Prob.* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hair et al. (2011), koefisien determinasi hasil regresi menunjukkan besaran pengaruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hair et al. (2011) juga menyatakan bahwa terdapat tiga kategori pada nilai *R-Squared* yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah. *R-*

Squared 0.75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R-Squared* 0.50 termasuk dalam kategori moderat, dan *R-Squared* 0.25 termasuk kategori lemah. Semakin besar hasil *R-Squared* maka akan semakin baik, karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penulis menentukan kriteria sampel penelitian pada populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Dari sampel data tersebut, terdapat 105 perusahaan dengan 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yang dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	105
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> atau penghapusan emiten di bursa saham oleh BEI selama periode pengamatan.	(0)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada laporan tahunan perusahaan selama periode pengamatan.	(46)

4	Perusahaan yang laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tidak dapat diakses hingga saat ini	(13)
5	Sampel penelitian	46
6	Tahun penelitian 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19)	3
7	Tahun penelitian 2020-2022 (saat pandemi Covid-19)	3
8	Jumlah data sampel penelitian (per pembagian periode)	138

4.2 Statistik Deskriptif Per Variabel

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian (Alamsyah, 2022). Hasil uji tersebut diberikan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19**

Keterangan	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	20.87611	5.318841	0.023630	0.659420	60.96377
Median	20.70700	5.000000	0.020550	1.000000	58.00000
Maximum	23.43380	17.00000	0.120000	1.000000	146.0000
Minimum	17.73950	1.000000	-0.26000	0.000000	14.00000

Std. Dev.	1.204699	3.600457	0.037911	0.475631	27.81047
Observations	138	138	138	138	138

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.2 menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif untuk periode pengamatan 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19) dengan nilai N sebanyak 138 data sampel penelitian. Selanjutnya ditunjukkan nilai *mean*, median, minimum, maksimum, standar deviasi, dan jumlah tiap variabel nya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *Audit Report Lag* (Y) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 60.96377 jauh lebih besar dari nilai standar deviasi nya yaitu 27.81047. Itu berarti semakin jauh atau lebih besar jarak antara *mean* dengan standar deviasi, maka menandakan bahwa terdapat banyak variasi dalam data. Variabel dependen *Audit Report Lag* ini juga memiliki nilai minimum sebesar 14 hari dan nilai maksimum sebesar 146 hari.
2. Variabel *Audit Fee* (X1) yang diprosikan dengan perhitungan logaritma natural (ln) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 20.87611 atau sekitar Rp1,200,000,000 bila dirupiahkan. Variabel ini juga memiliki nilai minimum sebesar 17.7395 (senilai Rp50,600,000) dan nilai maksimum sebesar 23.4338 (senilai Rp15,037,000,000).
3. Variabel *Audit Tenure* (X2) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5.318841 dan nilai median sebesar 5. Variabel ini juga memiliki nilai maksimum sebesar 17 tahun dan nilai minimum sebesar 1 tahun.

4. Variabel Profitabilitas Perusahaan (X3) memiliki nilai *mean* (rata-rata) 0.02363 dengan nilai standar deviasi nya 0.037911 dan nilai median nya sebesar 0.020550. Variabel ini memiliki nilai minimum -0.26 atau -26% dan nilai maksimum 0.12 atau 12%.
5. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai X4 memiliki nilai *mean* (rata-rata) 0.65942 dengan nilai standar deviasi nya 0.475631 dan nilai median sebesar 1. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimum nya adalah 1.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19**

Keterangan	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	21.10844	6.637681	0.022047	0.572464	69.31884
Median	21.09045	6.000000	0.015800	1.000000	68.00000
Maximum	23.96390	20.00000	0.520000	1.000000	150.0000
Minimum	17.76680	1.000000	-0.27400	0.000000	18.00000
Std. Dev.	1.297915	4.548108	0.063173	0.496523	30.70224
Observations	138	138	138	138	138

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.3 menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif untuk periode pengamatan 2020-2022 (pada saat pandemi Covid-19) dengan nilai N sebanyak 138 data sampel penelitian. Selanjutnya ditunjukkan nilai

minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan nilai standar deviasi tiap variabel nya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *Audit Report Lag* (Y) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 69.31884 jauh lebih besar dari nilai standar deviasi nya yaitu 30.70224. Itu berarti semakin jauh atau lebih besar jarak antara *mean* dengan standar deviasi, maka menandakan bahwa terdapat banyak variasi dalam data. Variabel dependen *Audit Report Lag* ini juga memiliki nilai minimum sebesar 18 hari dan nilai maksimum sebesar 150 hari.
2. Variabel *Audit Fee* (X1) yang diprosikan dengan perhitungan logaritma natural (ln) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 21.10844 atau sekitar Rp1,500,000,000 bila dirupiahkan. Variabel ini juga memiliki nilai minimum sebesar 17.7668 (senilai Rp52,000,000) dan nilai maksimum sebesar 23.9639 (senilai Rp25,550,000.000).
3. Variabel *Audit Tenure* (X2) memiliki nilai *mean* (rata-rata) 6.637681 dengan nilai standar deviasi nya 4.548108. Variabel ini memiliki nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimum 20 tahun.
4. Variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai *mean* (rata-rata) 0.022047 dengan nilai standar deviasi nya 0.063173. Variabel ini memiliki nilai minimum -0.274 atau -27.4% dan nilai maksimum 0.52 atau 52%.
5. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai *mean* (rata-rata) 0.572464 dengan nilai standar deviasi nya 0.496523.

Variabel ini menggunakan variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

4.3 Model Regresi Data Panel

4.3.1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.4 Hasil CEM

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/24 Time: 03:04
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	257.9985	46.28670	5.573921	0.0000
X2	-0.894165	0.634744	-1.408701	0.1613
X1	-9.115908	2.290121	-3.980536	0.0001
X3	-156.3798	58.55869	-2.670480	0.0085
X4	2.610136	5.948318	0.438802	0.6615
R-squared	0.173389	Mean dependent var		60.96377
Adjusted R-squared	0.148528	S.D. dependent var		27.81047
S.E. of regression	25.66217	Akaike info criterion		9.363472
Sum squared resid	87586.76	Schwarz criterion		9.469532
Log likelihood	-641.0796	Hannan-Quinn criter.		9.406572
F-statistic	6.974468	Durbin-Watson stat		0.817575
Prob(F-statistic)	0.000040			

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.4 dengan periode tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 menghasilkan nilai konstanta sebesar 257.9985 serta angka *Probability* sebesar 0.0000. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.173389 atau sebesar 17.3389% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Fee*, *Audit Tenure*,

Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 17.3389% dan 82.6611% sisa nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, memakai *Common Effect Model* (CEM) diasumsikan tidak digunakan.

Tabel 4.5 Hasil CEM

Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/24 Time: 02:41
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	296.2795	50.47689	5.869607	0.0000
X1	-10.64734	2.466479	-4.316817	0.0000
X2	-0.320769	0.551699	-0.581420	0.5619
X3	-19.21076	38.09733	-0.504255	0.6149
X4	0.595222	6.632418	0.089744	0.9286
R-squared	0.205592	Mean dependent var		69.31884
Adjusted R-squared	0.181700	S.D. dependent var		30.70224
S.E. of regression	27.77323	Akaike info criterion		9.521581
Sum squared resid	102589.8	Schwarz criterion		9.627641
Log likelihood	-651.9891	Hannan-Quinn criter.		9.564681
F-statistic	8.605068	Durbin-Watson stat		0.433691
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Sedangkan untuk hasil regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) untuk periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 yang tertera pada tabel 4.5 menghasilkan nilai konstanta sebesar 296.2795 serta angka *Probability* sebesar 0.0000. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.205592 atau sebesar 20.5592% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh

Audit Fee, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 20.5592% dan 79.4408% sisa nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, diasumsikan tidak memakai *Common Effect Model* (CEM).

4.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.6 Hasil FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/24 Time: 03:04
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-256.3131	157.5561	-1.626806	0.1074
X2	-3.014165	1.245328	-2.420378	0.0176
X1	16.03266	7.601621	2.109111	0.0378
X3	-17.09309	46.05184	-0.371171	0.7114
X4	-1.496856	9.822193	-0.152395	0.8792

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.809884	Mean dependent var	60.96377
Adjusted R-squared	0.704024	S.D. dependent var	27.81047
S.E. of regression	15.12991	Akaike info criterion	8.545945
Sum squared resid	20144.45	Schwarz criterion	9.606544
Log likelihood	-539.6702	Hannan-Quinn criter.	8.976946
F-statistic	7.650526	Durbin-Watson stat	2.920042
Prob(F-statistic)	0.000000		

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.6 dengan periode tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 menghasilkan nilai konstanta sebesar -256.3131 serta angka *Probability* sebesar 0.1074. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.809884

atau sebesar 80.9884% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 80.9884% dan 19.0116% sisa nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, memakai *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan lebih realistis dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.7 Hasil FEM

Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/24 Time: 02:42
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	603.4246	140.5907	4.292066	0.0000
X1	-25.69797	6.737477	-3.814183	0.0003
X2	-1.810976	0.988929	-1.831249	0.0704
X3	-1.235622	32.54519	-0.037966	0.9698
X4	35.61134	11.66910	3.051764	0.0030

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.863163	Mean dependent var	69.31884
Adjusted R-squared	0.786970	S.D. dependent var	30.70224
S.E. of regression	14.17067	Akaike info criterion	8.414946
Sum squared resid	17671.09	Schwarz criterion	9.475545
Log likelihood	-530.6313	Hannan-Quinn criter.	8.845947
F-statistic	11.32862	Durbin-Watson stat	2.379188
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Sedangkan untuk hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) untuk periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 yang tertera pada tabel 4.7 menghasilkan nilai konstanta sebesar 603.4246 serta angka

Probability sebesar 0.0000. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.863163 atau sebesar 86.3163% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 86.3163% dan 18,6837% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, memakai *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan lebih realistis digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

4.3.3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.8 Hasil REM

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/11/24 Time: 03:05
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 46
Total panel (balanced) observations: 138
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	180.0698	60.40381	2.981100	0.0034
X2	-1.394060	0.756781	-1.842093	0.0677
X1	-5.176582	2.951566	-1.753842	0.0818
X3	-63.58323	43.14142	-1.473833	0.1429
X4	-3.217826	6.610470	-0.486777	0.6272

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		20.30215	0.6429
Idiosyncratic random		15.12991	0.3571

Weighted Statistics			
R-squared	0.080700	Mean dependent var	24.09480
Adjusted R-squared	0.053052	S.D. dependent var	16.19469
S.E. of regression	15.75925	Sum squared resid	33031.08
F-statistic	2.918836	Durbin-Watson stat	1.890364
Prob(F-statistic)	0.023649		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.135904	Mean dependent var	60.96377
Sum squared resid	91558.62	Durbin-Watson stat	0.681976

Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.8 dengan periode tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 menghasilkan nilai konstanta sebesar 180.0698 serta angka *Probability* sebesar 0.0034. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.080700 atau sebesar 8.07% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 8.07% dan 91,93% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, memakai *Random Effect Model* (REM) diasumsikan tidak realistis.

Tabel 4.9 Hasil REM

Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/11/24 Time: 02:43
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 46
Total panel (balanced) observations: 138
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	391.6256	69.59926	5.626864	0.0000
X1	-15.37237	3.377915	-4.550845	0.0000
X2	-0.988802	0.670880	-1.473888	0.1429
X3	-7.915570	29.91220	-0.264627	0.7917
X4	15.57812	8.046604	1.935987	0.0550

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		24.58844	0.7507
Idiosyncratic random		14.17067	0.2493

Weighted Statistics			
R-squared	0.144942	Mean dependent var	21.88513
Adjusted R-squared	0.119226	S.D. dependent var	15.25121
S.E. of regression	14.31320	Sum squared resid	27247.39
F-statistic	5.636234	Durbin-Watson stat	1.546985
Prob(F-statistic)	0.000320		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.171174	Mean dependent var	69.31884
Sum squared resid	107034.6	Durbin-Watson stat	0.393810

Sedangkan untuk hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM) untuk periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 yang tertera pada tabel 4.9 menghasilkan nilai konstanta sebesar 391.6256 serta angka *Probability* sebesar 0.0000. Data juga menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.144942 atau sebesar 14.4942% yang menjelaskan bahwa persentase kemungkinan variabel *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP adalah sebesar 14.4942% dan 85,5058% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sehingga, memakai *Random Effect Model* (REM) diasumsikan lebih realistis digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.4 Uji Estimasi Model

4.4.1. Uji Chow

Tabel 4.10 Hasil Uji Chow

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.547075	(45,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.818773	45	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Tabel 4.10 menjelaskan tentang hasil Uji *Chow* periode 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19) yang menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Ini

sesuai dengan kriteria H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih.

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.397459	(45,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.715639	45	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Tabel 4.11 menunjukkan hasil Uji *Chow* periode 2020-2022 (saat pandemi Covid-19) dengan nilai *Probability Cross-section Chi-square* nya sebesar 0.0000 yang mana ini lebih kecil dari 0.05, maka berarti kriteria H0 ditolak dan H1 diterima sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih.

Kedua tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa *Fixed Model Effect* (FEM) terpilih, maka selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman* pada kedua data periode tersebut.

4.4.2. Uji Hausman

Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman
Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.294609	4	0.0041

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Tabel 4.12 menjelaskan tentang hasil Uji *Hausman* periode 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19) yang menunjukkan nilai *Probability*

Cross-section Random sebesar 0.0041 yang mana lebih kecil dari 0.05. Ini sesuai dengan kriteria H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Fixed Effect Model* terpilih. Oleh karena *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih, maka tidak perlu dilakukan pengujian lebih lanjut, tanpa melakukan uji Langrange-Multiplier (LM).

Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.688885	4	0.1533

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil Uji *Hausman* periode 2020-2022 (saat pandemi Covid-19) dengan nilai *Probability Cross-section Random* nya sebesar 0.1533 yang mana ini lebih besar dari 0.05, maka berarti kriteria H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga *Random Effect Model* (REM) terpilih. Pada hasil tabel ini, dikarenakan *Random Effect Model* terpilih, maka selanjutnya perlu dilakukan uji Langrange-Multiplier (LM).

4.4.3. Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Tabel 4.14 Hasil Uji Lagrange-Multiplier
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.69703 (0.0000)	0.028141 (0.8668)	69.72517 (0.0000)
S			

Tabel 4.14 menjelaskan tentang hasil Uji *Lagrange-Multiplier* periode 2020-2022 (saat pandemi Covid-19) yang menunjukkan nilai *Breusch-Pagan Cross-section* nya sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Ini sesuai dengan kriteria H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Random Effect Model* terpilih.

Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi sesuai dengan model data terpilih untuk periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 sebagai berikut:

$$Y = -256.31 + 16.03 * X1 - 3.01 * X2 - 17.09 * X3 - 1.50 * X4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta (α) yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar -256.31. Angka ini berarti bahwa jika seluruh variabel independen (*audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas perusahaan) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (*audit report lag*) akan mengalami penurunan sebesar 256.31.
- b. Koefisien variabel *Audit Fee* (X1) sebesar 16.03 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16.03. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 16.03.

- c. Koefisien variabel *Audit Tenure* (X2) sebesar -3.01 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3.01. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 3.01.
- d. Koefisien variabel Profitabilitas Perusahaan (X3) sebesar -17.09 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 17.09. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 17.09.
- e. Koefisien variabel Ukuran KAP (X4) sebesar -1.50 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.50. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.50.

Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi sesuai dengan model data terpilih untuk periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

$$Y = 391.62 - 15.37 * X1 - 0.99 * X2 - 7.91 * X3 + 15.57 * X4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta (α) yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian sebesar 391.62. Angka ini berarti bahwa jika seluruh variabel independen (*audit fee*, *audit tenure*, ukuran KAP, dan profitabilitas perusahaan) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (*audit report lag*) akan mengalami peningkatan sebesar 391.62.
- b. Koefisien variabel *Audit Fee* (X1) sebesar -15.37 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15.37. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 15.37.
- c. Koefisien variabel *Audit Tenure* (X2) sebesar -0.99 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.99. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.99.
- d. Koefisien variabel Profitabilitas Perusahaan (X3) sebesar -7.91 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y)

akan mengalami penurunan sebesar 7.91. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 7.91.

- e. Koefisien variabel Ukuran KAP (X4) sebesar 15.57 yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 15.57. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 15.57.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.06912796...	-0.1534628...	0.59269408...
X2	0.06912796...	1	-0.0437331...	0.25994329...
X3	-0.1534628...	-0.0437331...	1	-0.0985313...
X4	0.59269408...	0.25994329...	-0.0985313...	1

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang lebih dari batasan kriteria multikolinearitas 0.85, semua nilai koefisien antar variabel kurang dari 0.85. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.00295355...	0.12730362...	0.65022416...
X2	0.00295355...	1	0.10185462...	0.24120302...
X3	0.12730362...	0.10185462...	1	0.13466222...
X4	0.65022416...	0.24120302...	0.13466222...	1

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang lebih dari batasan kriteria multikolinearitas 0.85, semua nilai koefisien antar variabel kurang dari 0.85. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-101.1067	59.71612	-1.693123	0.0940
X1	5.230438	2.881129	1.815413	0.0729
X2	-0.660327	0.471998	-1.399003	0.1653
X3	21.09146	17.45434	1.208379	0.2301
X4	5.090658	3.722759	1.367442	0.1750

Sumber: Output *Eviews* 12 (SV)

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.0290	42.22610	2.771485	0.0064
X1	-4.371838	2.055502	-2.126896	0.0353
X2	-0.793038	0.429735	-1.845410	0.0672
X3	-11.10816	21.77300	-0.510181	0.6108
X4	4.250745	5.162416	0.823402	0.4118

Tabel 4.17 dan Tabel 4.18 masing-masing menjelaskan tentang tabel hasil Uji Heteroskedastisitas tiap periode 2017-2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan periode 2020-2022 yang menunjukkan nilai *Probability* tiap variabel. Pengujian ini memiliki kriteria bila nilai *Probability* > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai *Probability* < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga diperlukan upaya lebih lanjut agar dapat lolos heteroskedastisitas.

Jabaran nilai *Probability* pada tabel 4.17 dan 4.18 sebagai berikut:

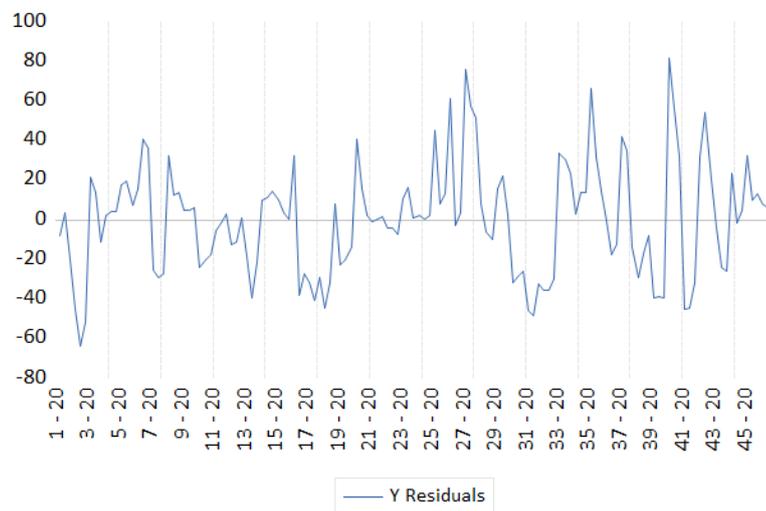
1. Logaritma natural dari *Audit Fee* (X1) terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* $0.0729 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.
2. Logaritma natural dari *Audit Fee* (X1) terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* $0.0353 < 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut tidak lolos heteroskedastisitas.
3. *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* (X2) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.1653 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.

4. *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* (X2) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.0672 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.
5. Profitabilitas Perusahaan (X3) dengan diproksikan dalam ROA terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.2301 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.
6. Profitabilitas Perusahaan (X3) dengan diproksikan dalam ROA terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.6108 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.
7. Ukuran KAP (X4) terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.1750 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.
8. Ukuran KAP (X4) terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *Probability* sebesar $0.899 > 0.05$. Maka variabel pada periode tersebut lolos heteroskedastisitas.

Berdasarkan rincian data berikut dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan pada periode 2020-2022 terdapat gejala heteroskedastisitas khususnya pada variabel *Audit Fee* sebesar 0.0353. Maka, perlu dilakukan uji lebih lanjut untuk meniadakan gejala heteroskedastisitas tersebut. Sehingga, penulis mendapatkan hasil sesuai grafik 4.1 berikut.

**Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19**



Sumber: Output *Eviews 12 (SV)*

Grafik residual uji heteroskedastisitas ini memiliki kriteria batasan bahwa jika nilai mencapai 500 dan -500 maka masih terdapat gejala heteroskedastisitas, namun bila nilai grafik masih di bawah batasan 500 dan -500 maka data lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik yang diinterpretasikan oleh garis berwarna biru pada grafik 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada garis yang melewati batasan

500 dan -500 yang berarti dalam data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau dikategorikan lolos uji heteroskedastisitas. (Napitupulu et al., 2021).

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1. Uji t

Tabel 4.19 Hasil Uji t
Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-256.3131	157.5561	-1.626806	0.1074
X1	16.03266	7.601621	2.109111	0.0378
X2	-3.014165	1.245328	-2.420378	0.0176
X3	-17.09309	46.05184	-0.371171	0.7114
X4	-1.496856	9.822193	-0.152395	0.8792

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.20 Hasil Uji t
Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	391.6256	69.59926	5.626864	0.0000
X1	-15.37237	3.377915	-4.550845	0.0000
X2	-0.988802	0.670880	-1.473888	0.1429
X3	-7.915570	29.91220	-0.264627	0.7917
X4	15.57812	8.046604	1.935987	0.0550

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Sebelum melakukan penginterpretasian hasil Uji t, diperlukan perhitungan t tabel terlebih dahulu sebagai pembanding penginterpretasian. Penulis menggunakan *software Excel* dalam perhitungannya, menggunakan rumus “*TINV(probability;deg_freedom)*” dimana ‘*probability*’ adalah *alpha* 0.05 serta ‘*deg_freedom*’ adalah jumlah sampel

- 2. Sehingga, dalam penelitian ini didapatkan nilai t tabel sebesar 1.977561.

Berdasarkan tabel 4.19 dan tabel 4.20 diinterpretasikan makna hasil uji t dengan berdasar pada nilai t -*statistic* dan *Probability* sebagai berikut:

1. Logaritma natural dari *Audit Fee* (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai t -*statistic* sebesar $2.109111 > t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* $0.0378 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh ini ke arah yang positif, dilihat dari t -*statistic* yang bernilai positif. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
2. Logaritma natural dari *Audit Fee* (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai t -*statistic* sebesar $4.550845 > t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* $0.0000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh ini ke arah yang negatif, dilihat dari t -*statistic* yang bernilai negatif. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19.
3. *Audit Tenure* (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai t -*statistic*

sebesar $2.420378 > t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.0176 < 0.05$, maka bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh ini ke arah yang negatif, dilihat dari *t-statistic* yang bernilai negatif. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.

4. *Audit Tenure* (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *t-statistic* sebesar $1.473888 < t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.1429 > 0.05$, maka bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19.
5. Profitabilitas Perusahaan (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.371171 < t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.7114 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
6. Profitabilitas Perusahaan (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *t-statistic*

sebesar $0.264627 < t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.7917 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19.

7. Ukuran KAP (X4) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0.152395 < t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.8792 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
8. Ukuran KAP (X4) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 memiliki nilai *t-statistic* sebesar $1.935987 < t$ tabel yaitu 1.977561 dan nilai *Probability* sebesar $0.0550 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19.

4.6.2. Uji F

Tabel 4.21 Hasil Uji F

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

R-squared	0.809884	Mean dependent var	60.96377
Adjusted R-squared	0.704024	S.D. dependent var	27.81047
S.E. of regression	15.12991	Akaike info criterion	8.545945
Sum squared resid	20144.45	Schwarz criterion	9.606544
Log likelihood	-539.6702	Hannan-Quinn criter.	8.976946
F-statistic	7.650526	Durbin-Watson stat	2.920042
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.22 Hasil Uji F

Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

R-squared	0.144942	Mean dependent var	21.88513
Adjusted R-squared	0.119226	S.D. dependent var	15.25121
S.E. of regression	14.31320	Sum squared resid	27247.39
F-statistic	5.636234	Durbin-Watson stat	1.546985
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Sebelum melakukan penginterpretasian hasil Uji F, diperlukan perhitungan F tabel terlebih dahulu sebagai pembanding penginterpretasian. Penulis menggunakan *software Excel* dalam perhitungannya, menggunakan rumus “F.INV.RT(probability;deg_freedom1;deg_freedom2)” dimana ‘probability’ adalah *alpha* 0.05, ‘deg_freedom1’ adalah jumlah variabel – 1, serta ‘deg_freedom2’ adalah jumlah sampel – jumlah variabel. Sehingga, dalam penelitian ini didapatkan nilai F tabel sebesar 2.43976.

Berdasarkan tabel 4.21 dan tabel 4.22 diinterpretasikan makna hasil Uji F dengan berdasar pada nilai *F-statistic* dan *Prob(F-statistic)* sebagai berikut:

1. Pada data periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 didapatkan nilai *F-statistic* sebesar $7.650526 > F$ tabel yaitu 2.43976 . Selanjutnya, didapatkan nilai *Prob(F-statistic)* $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Audit Fee* (X1), *Audit Tenure* (X2), Profitabilitas Perusahaan (X3), dan Ukuran KAP (X4) pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y).
2. Pada data periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 didapatkan nilai *F-statistic* sebesar $5.636234 > F$ tabel yaitu 2.43976 . Selanjutnya, didapatkan nilai *Prob(F-statistic)* $0.000320 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Audit Fee* (X1), *Audit Tenure* (X2), Profitabilitas Perusahaan (X3), dan Ukuran KAP (X4) pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y).

4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Periode 2017-2019 Sebelum Pandemi Covid-19

R-squared	0.809884	Mean dependent var	60.96377
Adjusted R-squared	0.704024	S.D. dependent var	27.81047
S.E. of regression	15.12991	Akaike info criterion	8.545945
Sum squared resid	20144.45	Schwarz criterion	9.606544
Log likelihood	-539.6702	Hannan-Quinn criter.	8.976946
F-statistic	7.650526	Durbin-Watson stat	2.920042
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Periode 2020-2022 Saat Pandemi Covid-19

R-squared	0.144942	Mean dependent var	21.88513
Adjusted R-squared	0.119226	S.D. dependent var	15.25121
S.E. of regression	14.31320	Sum squared resid	27247.39
F-statistic	5.636234	Durbin-Watson stat	1.546985
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber: Output *Eviews 12* (SV)

Dalam penginterpretasian hasil Uji Koefisien Determinasi digunakan nilai *R-squared* atau *Adjusted R-squared*. Sehingga, berdasarkan tabel 4.23 dan tabel 4.24 diinterpretasikan makna hasil Uji Koefisien Determinasi dengan berdasar pada nilai *R-squared* atau *Adjusted R-squared* sebagai berikut:

1. Pada data periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.809884 atau 80.9884%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel *Audit Fee* (X_1), *Audit Tenure*

(X2), Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP (X4) mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia sebesar 80.9884%, sedangkan sisa nilai 19.0116% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pada data periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.144942 atau 14.4942%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel *Audit Fee* (X1), *Audit Tenure* (X2), Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP (X4) mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia sebesar 14.4942%, sedangkan sisa nilai 85.5058% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 untuk periode 2017-2019 sebelum Covid-19 dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ini berarti jika *Audit Fee* semakin besar, maka jangka *Audit Report Lag* semakin panjang. Sebaliknya, jika *Audit Fee* semakin kecil, maka jangka *Audit Report Lag* semakin pendek. Namun, berdasarkan tabel 4.20 hasil uji t untuk periode 2020-2022 saat

pandemi Covid-19 berlangsung dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*, yang berarti jika *Audit Fee* semakin kecil maka jangka *Audit Report Lag* semakin panjang. Begitu pula sebaliknya, jika *Audit Fee* semakin besar maka jangka *Audit Report Lag* semakin pendek.

Dalam kedua periode tersebut, variabel *Audit Fee* sama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, namun pada tiap periode nya memiliki arah hubungan yang berbeda. *Audit Fee* yang semakin tinggi pada periode 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 akan memperpanjang pengerjaan waktu audit, sedangkan pada periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 hal ini akan memperpendek pengerjaan waktu audit oleh auditor independen. Hal ini dapat diartikan sebelum pandemi Covid-19, seluruh pengerjaan audit mayoritas dikerjakan secara manual (tatap muka). Namun, saat pandemi Covid-19, pengerjaan audit dapat dilakukan secara *remote* atau jarak jauh. Meskipun tidak semua prosedurnya dapat dilaksanakan secara *remote*, namun mayoritas pengerjaan yang dapat dilakukan secara virtual dengan teknologi akan dilakukan secara *remote*. Hal ini didukung pada penelitian oleh Agha (2022) bahwa prosedur audit secara *remote* atau jarak jauh akan lebih fleksibel dan dapat menghemat waktu yang lebih singkat dibandingkan prosedur audit manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2020), Khamsiah et al. (2023), serta Dewi, Sunarwijaya, dan Adiyadnya (2022) yang menyatakan bahwa Fee Audit berpengaruh negatif terhadap *audit*

report lag, serta sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit report lag*.

4.7.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 untuk periode 2017-2019 sebelum Covid-19 dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun, berdasarkan tabel 4.20 untuk hasil uji t periode 2020-2022 saat pandemi Covid-19 berlangsung dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa lama perikatan antara auditor independen dengan klien bisa memengaruhi jangka waktu *audit report lag* akibat adanya pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan tersebut yang mendorong proses audit yang dilakukannya lebih efisien. Akan tetapi, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 selama lebih dari setahun menimbulkan adanya perubahan strategi operasional, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan yang berbeda sesuai kemampuan praktik serta kemampuan penyesuaian masing-masing mengakibatkan lama tahun perikatan secara berurutan antara KAP dengan klien saat pandemi Covid-19 tidak menjamin auditor memahami perusahaan tersebut, karena auditor dituntut

untuk memulai kembali memahami perubahan masing-masing perusahaan akibat adanya perubahan kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Annisa (2018), Yanthi et al. (2020), dan Dao dan Pham (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

4.7.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 untuk periode 2017-2019 sebelum Covid-19 dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Serta berdasarkan tabel 4.20 untuk hasil uji t periode 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Baik dalam kedua periode tersebut, Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ini menunjukkan bahwa KAP dengan kategori golongan atas pun tidak menjamin akan kecepatan penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan. Dengan itu, baik KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* memiliki sumber daya yang baik dan berkompeten nya masing-masing, serta memiliki sistem teknologi ataupun fasilitas secara mumpuni nya masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hariadi (2021), Akbar (2018), serta Dewi, Sunarwijaya, dan Adiyadnya (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.7.4. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 untuk periode 2017-2019 sebelum Covid-19 dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Serta berdasarkan tabel 4.20 untuk hasil uji t periode 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Baik dalam kedua periode tersebut, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ini menunjukkan bahwa baik profitabilitas perusahaan sedang tinggi ataupun rendah, tidak memengaruhi kinerja auditor dalam percepatan penyelesaian jasa audit laporan keuangannya. Tuntutan perusahaan atau pihak yang berkepentingan tidak memacu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Menurut Azhari et al. (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak selalu mengalami *audit report lag* yang lebih panjang sebab kantor akuntan publik akan bekerja sesuai rencana jadwal prosedur audit yang telah ditentukan sebelumnya masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pesik (2020), Akbar (2018), serta Sunarsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Sampel terdiri dari 46 perusahaan. Menurut hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
2. *Audit Fee* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19.
3. *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
4. *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19.

5. Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
6. Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19.
7. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.
8. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19.
9. *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor keuangan baik pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19 maupun pada tahun 2020-2022 saat pandemi Covid-19.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan terbatas hanya pada *audit fee*, *audit tenure*, profitabilitas perusahaan, dan ukuran KAP.
2. Di tengah periode pengamatan penelitian terdapat pengaruh pandemi Covid-19 di dalamnya, yang mana berpengaruh terhadap aspek variabel. Ditunjukkan pada hasil nilai Koefisien Determinasi tahun 2020-2022 (saat pandemi Covid-19) memiliki nilai 11.9226% yang berarti sisa 88.0774% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik atau variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti komite audit, *gender* auditor, opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas perusahaan, *auditor switching*, dsb.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada objek perusahaan yang berbeda, seperti pada perusahaan LQ45, perusahaan sektor pertambangan, dsb.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada tahun 2020 ke atas mulai munculnya pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21-36.
- Agha, R. Z. (2022). Teknik Remote Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 205-214.
- Agoes, S. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh. *Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat*.
- Agusthomi, D., & Anggoro, T. (2022). Peranan dan Kendala Lembaga Pembiayaan Dalam Hukum Jaminan Fidusia di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).
- Akbar, L. E., & Yusuf, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 101-112.
- Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2. Retrieved from <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/861>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.
- Astanti, D. I., & SH, M. (2015). Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi. *Edisi Revisi, cet, 2*.
- Azhari, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(10).
- Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. (2021). *Meneropong Arah Sektor Keuangan (Edisi 3)*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Budiman, M., Pratiwi, W., & Hidayat, M. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor

Properti dan Real Estat Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020.

- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490-512.
- Darwin. (2012). Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 dan KAP Second Tier Dinilai Dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba. (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia). <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20289252>
- Dewi, N. L. P. C., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Umur Perusahaan, Fee Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2216-2223.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan keuangan, PT Rajagrafindo Perkasa, Jakarta. *Hadi, Nor*.
- HARIADI, E. I. (2021). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Fee Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan–Perusahaan Sub Sektor Transportasi, Sub Sektor Telekomunikasi, dan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2017–2019)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Herlin, Q. S. (2009). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eskternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang*.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor Switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Jensen, M.C. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*. Vol. 76, No.2, pp. 323-329
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Julius, R. (2009). Analisa Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Oleh Perusahaan Efek di Indonesia dalam Studi Kasus Transaksi Saham PT Sugi Sumapersada dan PT Arona Binasejati. (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=122729&lokasi=lokal>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232-247.
- Lee, H. Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-Audit Services By The External Auditor Reduce Audit Report Lags?. *International Journal of Auditing*, 13(2), 87-104.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167-179.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68-87.
- Nurariance, N. (2018). *Pengaruh Audit Delay, Pergantian Manajemen, Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor*

- Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pamungkas, M. W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017).
- Pesik, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2).
- Pinia, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 48-61.
- Pradana, A. A. (2022). *Analisa Penyebab Penurunan Kinerja Perusahaan Pada Masa Covid-19 di CV Kusuma Jaya Abadi Sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA SURABAYA).
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.
- Putri, S. H. E. (2022). Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Rahmawati, A. D. (2022). Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, dan Auditor Attributes Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 3 dan Pasal 4*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat (2)*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 4 dan Pasal 5*. Otoritas Jasa Keuangan RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 71 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Otoritas Jasa Keuangan RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, Pasal 7 Ayat (1) dan Pasal 8 Ayat (1)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. 2010. *Corporate Finance 9th edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Saptarini, G. D. (2019). Early Warning System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Pentagon Fraud Analysis (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Sofiana, E., & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64-79.
- Tannuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353-365.
- Tri Arsita, R., & Nurmawati, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Moderasi pada Sektor Keuangan. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i2.590>

- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis. *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBLD	Buana Finance Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BTPN	Bank BTPN Tbk
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	GSMF	Equity Development Investment Tbk
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
28	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
29	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
31	PANS	Panin Sekuritas Tbk
32	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
34	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
35	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
36	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
37	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
38	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk
39	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
40	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
41	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk

42	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
43	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
44	BGTG	Bank Ganesha Tbk
45	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
46	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk

Lampiran 2 – Data Audit Report Lag

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	58	58	58	70	79	58
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	23	27	23	38	27	38
3	Bank Raya Indonesia Tbk	36	63	27	94	86	58
4	Asuransi Bintang Tbk	73	78	86	87	88	87
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	87	84	82	101	101	87
6	Asuransi Ramayana Tbk	87	85	86	87	110	103
7	Bank Central Asia Tbk	44	41	36	28	23	24
8	Buana Finance Tbk	84	86	104	111	89	88
9	Bank Mestika Dharma Tbk	86	76	78	89	87	87
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	14	15	19	21	20	19
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	23	29	23	28	33	36
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	44	86	44	40	37	47
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	25	28	26	41	27	44
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	67	73	77	88	73	87
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	32	84	58	68	59	54
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	14	17	29	98	30	43
17	Bank QNB Indonesia Tbk	18	87	37	35	30	40
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	38	59	49	35	51	88
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	30	27	22	20	26	30
20	Bank Bumi Arta Tbk	79	84	90	119	79	66
21	Bank CIMB Niaga Tbk	56	45	47	47	47	47
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	53	43	47	48	47	46
23	Bank Permata Tbk	50	50	48	66	69	52
24	Bank BTPN Tbk	32	22	82	56	53	54

25	Bank Victoria International Tbk	80	78	117	119	89	87
26	Equity Development Investment Tbk	87	87	132	150	85	89
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	87	86	118	138	116	99
28	Mandala Multifinance Tbk	81	86	76	89	73	65
29	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	84	86	90	104	109	87
30	Bank OCBC NISP Tbk	24	24	22	25	26	26
31	Panin Sekuritas Tbk	37	24	44	52	48	60
32	Panca Global Kapital Tbk	29	66	63	77	82	78
33	Bank Pan Indonesia Tbk	58	45	55	87	83	66
34	Saratoga Investama Sedaya Tbk	81	83	61	62	68	68
35	Buana Artha Anugerah Tbk	85	86	117	143	114	87
36	KDB Tifa Finance Tbk	53	56	71	84	65	68
37	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	86	86	90	119	110	59
38	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	58	45	54	54	65	72
39	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	45	43	47	48	47	45
40	Capital Financial Indonesia Tbk	86	87	146	143	117	89
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	39	83	33	25	18	29
42	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	53	85	134	108	128	86
43	BFI Finance Indonesia Tbk	49	49	49	70	45	43
44	Bank Ganesha Tbk	45	72	96	108	86	89
45	Bank Ina Perdana Tbk	84	85	89	115	89	88
46	Clipan Finance Indonesia Tbk	58	45	55	87	83	64

Lampiran 3 – Data Logaritma Natural (Ln) Audit Fee

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	19.4906	19.5193	19.5838	19.7424	19.8249	19.6146
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	20.4825	20.4964	20.5918	20.7862	20.5001	20.5001
3	Bank Raya Indonesia Tbk	20.7382	20.8186	20.8972	21.1220	21.1775	21.2271
4	Asuransi Bintang Tbk	19.2857	19.3810	19.2644	19.3597	19.3597	19.3762
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	20.2738	20.3486	20.3376	20.4017	20.4619	20.5369
6	Asuransi Ramayana Tbk	19.7688	19.9023	19.9023	19.9997	20.0301	20.1254
7	Bank Central Asia Tbk	22.5478	22.5796	22.6548	22.7488	22.7735	22.7735
8	Buana Finance Tbk	20.5954	20.6561	21.0009	20.3078	20.3801	20.4346
9	Bank Mestika Dharma Tbk	19.7424	19.7424	19.7424	19.8070	19.8558	19.8558
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	22.6973	22.8633	23.2805	23.2609	23.8222	23.9639
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	22.7111	22.8274	23.0935	23.4656	23.3418	23.3570
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	21.5518	21.5849	21.6978	21.9016	22.1220	22.2026
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	22.1925	22.2060	22.2060	22.3976	22.0919	22.0919
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	19.9788	20.0741	20.0741	20.1523	21.1570	20.3808
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	21.5777	21.3751	21.7165	21.5117	21.5987	21.6396
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	20.1611	20.6614	20.6824	21.1187	20.9856	20.8376
17	Bank QNB Indonesia Tbk	20.8665	21.0249	21.1184	21.0377	20.7440	20.7233
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	20.2925	20.4017	20.1254	20.1742	20.0201	20.1345
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.0259	23.2073	23.2575	23.3060	23.4111	23.4923
20	Bank Bumi Arta Tbk	20.1254	20.1871	20.7233	21.2829	22.1796	22.0726
21	Bank CIMB Niaga Tbk	22.8395	23.4338	23.3579	22.9635	22.9930	23.0295
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	21.9405	21.9894	21.9894	22.3207	22.3380	22.1235
23	Bank Permata Tbk	22.4982	22.5565	22.6834	22.6306	22.7382	22.8027
24	Bank BTPN Tbk	22.4380	22.4733	22.7111	22.8633	22.8456	22.8695

25	Bank Victoria International Tbk	21.1287	21.2886	21.1287	21.2539	21.1615	21.5648
26	Equity Development Investment Tbk	19.9136	19.9893	20.0301	20.0499	20.0789	20.1611
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	21.5828	20.9856	21.7165	21.2539	21.4064	22.0783
28	Mandala Multifinance Tbk	20.6907	20.8508	20.8552	21.0009	21.0256	21.2562
29	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	19.2091	19.2961	19.3168	19.3370	19.4065	19.4680
30	Bank OCBC NISP Tbk	21.9972	22.0713	22.1269	22.1343	22.2296	22.3427
31	Panin Sekuritas Tbk	19.3858	19.4323	19.4680	18.9062	18.9062	19.0885
32	Panca Global Kapital Tbk	17.7395	17.8228	17.8621	17.8621	17.8137	17.7668
33	Bank Pan Indonesia Tbk	22.0970	22.2814	22.0842	22.1934	22.1819	22.7612
34	Saratoga Investama Sedaya Tbk	21.4907	21.5821	21.6732	22.0894	22.1244	22.1934
35	Buana Artha Anugerah Tbk	20.0201	20.1254	20.5309	20.3376	20.0693	20.6179
36	KDB Tifa Finance Tbk	19.2091	19.2751	19.3370	19.3370	19.3952	19.4503
37	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	20.6799	20.7480	20.8499	20.9623	21.0159	21.0879
38	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	20.0741	21.5422	20.1393	19.9242	19.9391	21.2163
39	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	19.6734	20.1775	20.1775	20.2124	20.2420	20.2612
40	Capital Financial Indonesia Tbk	20.1254	20.9056	21.1933	21.3438	21.4313	21.6234
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	20.8410	20.9364	20.9856	21.1680	22.3525	22.4097
42	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	21.0907	21.0948	21.1287	21.1287	21.2240	21.1420
43	BFI Finance Indonesia Tbk	20.2533	19.7398	20.4255	19.9511	20.2306	20.2024
44	Bank Ganesha Tbk	20.1254	20.2124	19.8438	19.8438	19.5681	20.9464
45	Bank Ina Perdana Tbk	20.1733	20.2824	20.4913	20.7223	20.8803	21.0930
46	Clipan Finance Indonesia Tbk	20.2121	20.3043	20.1021	20.7673	20.8596	21.3306

Lampiran 4 – Data Audit Tenure

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	7	8	9	10	11	12
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1	2	3	4	1	2
3	Bank Raya Indonesia Tbk	7	8	9	10	11	12
4	Asuransi Bintang Tbk	6	7	8	9	10	11
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	7	8	9	10	11	12
6	Asuransi Ramayana Tbk	10	11	12	13	14	15
7	Bank Central Asia Tbk	1	2	3	4	5	6
8	Buana Finance Tbk	1	2	1	1	2	3
9	Bank Mestika Dharma Tbk	1	1	2	3	4	5
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	2	3	4	5	1	2
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10	11	12	13	14	15
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	15	16	17	18	19	20
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	1	2	3	4	1	2
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	1	2	3	4	5	6
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	9	1	2	3	4	5
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1	2	3	1	1	1
17	Bank QNB Indonesia Tbk	5	1	1	2	3	4
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	7	8	1	2	1	2
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3	4	5	6	1	2
20	Bank Bumi Arta Tbk	4	5	1	2	3	4
21	Bank CIMB Niaga Tbk	3	4	5	6	7	8
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	9	10	11	12	13	14
23	Bank Permata Tbk	1	2	3	4	5	6
24	Bank BTPN Tbk	8	9	1	2	3	4

25	Bank Victoria International Tbk	4	5	6	7	1	2
26	Equity Development Investment Tbk	7	8	9	10	11	12
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	3	1	2	3	4	5
28	Mandala Multifinance Tbk	3	1	2	3	4	5
29	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	3	4	5	6	7	8
30	Bank OCBC NISP Tbk	7	8	9	10	11	12
31	Panin Sekuritas Tbk	3	1	2	3	4	5
32	Panca Global Kapital Tbk	2	3	4	5	6	7
33	Bank Pan Indonesia Tbk	10	11	12	13	14	15
34	Saratoga Investama Sedaya Tbk	5	6	7	8	9	10
35	Buana Artha Anugerah Tbk	1	2	1	2	1	2
36	KDB Tifa Finance Tbk	7	8	9	10	11	12
37	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	5	6	7	8	9	10
38	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	7	8	1	2	3	1
39	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	6	7	8	9	10	11
40	Capital Financial Indonesia Tbk	2	3	1	2	1	2
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	9	10	11	12	1	2
42	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	3	4	5	6	7	1
43	BFI Finance Indonesia Tbk	7	8	9	10	11	12
44	Bank Ganesha Tbk	7	8	1	2	3	1
45	Bank Ina Perdana Tbk	3	4	5	6	7	8
46	Clipan Finance Indonesia Tbk	6	7	8	9	10	11

Lampiran 5 – Data Variabel *Dummy* Ukuran KAP

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0	0	0	0	0	0
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1	1	1	1	1	1
3	Bank Raya Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
4	Asuransi Bintang Tbk	0	0	0	0	0	0
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	1	1	1	1	1	1
6	Asuransi Ramayana Tbk	0	0	0	0	0	0
7	Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1	1	1
8	Buana Finance Tbk	1	1	1	0	0	0
9	Bank Mestika Dharma Tbk	0	0	0	0	0	0
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	1	1	1	1	1	1
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1	1	1	1	1	1
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	1	1	1	1	1	1
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	0	0	0	0	0	0
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	1	0	0	0	0	0
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0	0	0	0	0	0
17	Bank QNB Indonesia Tbk	1	1	0	0	0	0
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	1	1	0	0	0	0
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1	1	1
20	Bank Bumi Arta Tbk	1	1	1	1	1	1
21	Bank CIMB Niaga Tbk	1	1	1	1	1	1
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
23	Bank Permata Tbk	1	1	1	1	1	1
24	Bank BTPN Tbk	1	1	1	1	1	1

25	Bank Victoria International Tbk	1	1	1	1	1	1
26	Equity Development Investment Tbk	1	1	1	1	1	1
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	1	0	0	0	0	0
28	Mandala Multifinance Tbk	1	1	1	1	1	1
29	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
30	Bank OCBC NISP Tbk	1	1	1	1	1	1
31	Panin Sekuritas Tbk	0	0	0	0	0	0
32	Panca Global Kapital Tbk	0	0	0	0	0	0
33	Bank Pan Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
34	Saratoga Investama Sedaya Tbk	1	1	1	1	1	1
35	Buana Artha Anugerah Tbk	0	0	0	0	0	0
36	KDB Tifa Finance Tbk	0	0	0	0	0	0
37	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
38	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	1	1	0	0	0	1
39	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	1	1	1	1	1
40	Capital Financial Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
42	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	0
43	BFI Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
44	Bank Ganesha Tbk	1	1	0	0	0	1
45	Bank Ina Perdana Tbk	1	1	1	1	1	1
46	Clipan Finance Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1

Lampiran 6 – Data Profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA)

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.0542	0.0239	0.0339	0.0558	0.063	0.0369
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0.076	0.083	0.087	0.045	0.063	0.086
3	Bank Raya Indonesia Tbk	0.0145	0.0154	0.0031	0.0024	-0.1475	0.0085
4	Asuransi Bintang Tbk	0.0183	0.0159	0.0093	0.0271	0.0173	0.0052
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.037	0.036	0.024	0.031	0.025	0.021
6	Asuransi Ramayana Tbk	0.04	0.05	0.04	0.04	0.05	0.05
7	Bank Central Asia Tbk	0.039	0.032	0.032	0.027	0.028	0.032
8	Buana Finance Tbk	0.0166	0.0123	0.0118	0.0044	0.0075	0.0213
9	Bank Mestika Dharma Tbk	0.0319	0.0296	0.0272	0.0317	0.0431	0.0397
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	0.027	0.028	0.024	0.005	0.014	0.025
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0.0369	0.0368	0.035	0.0198	0.0272	0.0376
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	0.0171	0.0134	0.0013	0.0069	0.0081	0.0102
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.031	0.031	0.03	0.01	0.012	0.023
14	Bank Pembangunan Daerah Banten	-0.0143	-0.0157	-0.0209	-0.038	-0.0294	-0.0331
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	0.0201	0.0171	0.0168	0.0166	0.0173	0.0175
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0.0312	0.0296	0.0273	0.0195	0.0205	0.0195
17	Bank QNB Indonesia Tbk	-0.0372	0.0012	0.0002	-0.0124	-0.085	-0.0242
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.016	0.0154	0.0113	0.0109	0.0079	0.0106
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.0272	0.0317	0.0303	0.0164	0.0253	0.033
20	Bank Bumi Arta Tbk	0.0173	0.0177	0.0096	0.007	0.0074	0.0059
21	Bank CIMB Niaga Tbk	0.017	0.0185	0.0199	0.0106	0.0188	0.0216
22	Bank Maybank Indonesia Tbk	0.0148	0.0174	0.0145	0.0104	0.0134	0.0125
23	Bank Permata Tbk	0.006	0.008	0.013	0.009	0.007	0.011
24	Bank BTPN Tbk	0.021	0.03	0.023	0.014	0.022	0.024

25	Bank Victoria International Tbk	0.0064	0.0033	0.0009	-0.0126	-0.0071	0.0147
26	Equity Development Investment Tbk	0.016	0.012	0.008	0.004	0.001	0.003
27	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.013	0.0073	0.0078	0.0012	0.0007	0.0004
28	Mandala Multifinance Tbk	0.1035	0.092	0.0798	0.0414	0.0908	0.1003
29	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.056	0.041	0.046	0.025	-0.073	0.009
30	Bank OCBC NISP Tbk	0.0196	0.021	0.0222	0.0147	0.0155	0.0186
31	Panin Sekuritas Tbk	0.0708	0.0346	0.0551	0.0314	0.0604	0.1195
32	Panca Global Kapital Tbk	0.0833	0.0761	0.0502	-0.0138	0	-0.274
33	Bank Pan Indonesia Tbk	0.0161	0.0216	0.0208	0.0191	0.0135	0.0191
34	Saratoga Investama Sedaya Tbk	0.12	-0.26	0.12	0.07	0.52	0.29
35	Buana Artha Anugerah Tbk	0.001	0.0003	0.0034	0.0117	0.0207	0.0034
36	KDB Tifa Finance Tbk	0.0203	0.0236	0.0321	0.0212	0.0261	0.0484
37	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	0.017	0.022	0.021	0.01	0.028	0.084
38	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	0.0043	-0.1163	0.0008	0.0011	-0.0033	0.0252
39	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	0.023	0.0325	0.0439	0.0127	0.0317	0.0526
40	Capital Financial Indonesia Tbk	0.0117	0.0092	0.0004	0.0031	0.0011	0.001
41	Bank Syariah Indonesia Tbk	0.0051	0.0043	0.0031	0.0138	0.0161	0.0198
42	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	0.0404	0.0118	0.0244	0.014	0.0162	0.0138
43	BFI Finance Indonesia Tbk	0.103	0.103	0.057	0.122	0.096	0.05
44	Bank Ganesha Tbk	0.0159	0.0016	0.0032	0.001	0.0023	0.006
45	Bank Ina Perdana Tbk	0.0082	0.005	0.0023	0.0051	0.0044	0.0109
46	Clipan Finance Indonesia Tbk	0.0405	0.0381	0.0408	0.0054	0.0046	0.0544